

Digital Parenting dan Peran Orang Tua dalam Mengelola Paparan Media Digital pada Anak Usia Dini: Systematic Literature Review

^{1*)} Wedya Puspita, ²⁾ Karunia Muda Setya Utama, ³⁾ Dewi Masitoh, ⁴⁾ Mistia Ningsih

^{1,2,3,4)} PG PAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember

^{*)} Email: wedyaps@gmail.com

Submitted: 30/07/2026

Accepted: 01/08/2026

Published: 02/08/2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengasuhan anak usia dini, karena anak-anak kini tumbuh berdampingan dengan gawai, televisi, dan aplikasi daring sejak usia sangat muda. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi orang tua dalam mengelola durasi, jenis, dan konteks paparan media digital agar tetap mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis peran orang tua dalam mengelola paparan media digital pada anak usia dini beserta dampaknya terhadap perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti tahapan PRISMA, meliputi penelusuran artikel pada basis data Google Scholar, ScienceDirect, dan Springer Link yang terbit dalam rentang tahun 2021-2025. Setelah proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 15 artikel dinyatakan layak dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi *digital parenting* yang umum diterapkan meliputi mediasi restriktif, mediasi instruktif, dan *co-viewing/co-use*, yang efektivitasnya dipengaruhi oleh literasi digital, gaya pengasuhan, dan kesadaran orang tua. Paparan media digital yang tidak terkelola berhubungan dengan gangguan tidur, hambatan bahasa, masalah regulasi emosi, dan penurunan interaksi sosial anak. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital orang tua dan pendampingan penggunaan media sejak dini sebagai upaya preventif.

Kata Kunci: *digital parenting*, paparan media digital, anak usia dini, peran orang tua, literasi digital

Abstract

The rapid growth of digital technology has reshaped early childhood parenting, as young children now grow up alongside gadgets, television, and online applications from a very early age. This condition challenges parents in managing the duration, type, and context of children's digital media exposure so that it continues to support healthy development. This study aims to systematically examine the role of parents in managing digital media exposure among young children and its impact on child development. This study used a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA stages, searching articles in the Google Scholar, ScienceDirect, and Springer Link databases published between 2021 and 2025. After a screening process based on inclusion and exclusion criteria, 15 articles were deemed eligible for analysis. The findings show that common digital parenting strategies include restrictive mediation, instructive mediation, and co-viewing/co-use, whose effectiveness is influenced by parental digital literacy, parenting style, and parental awareness. Unmanaged digital media exposure is associated with sleep disturbances, language delay, emotional-regulation problems, and reduced social interaction in children. This study recommends strengthening parental digital literacy and early media-use accompaniment as preventive measures.

Keywords: *digital parenting, digital media exposure, early childhood, parental role, digital literacy*

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keluarga modern, termasuk dalam pengasuhan anak usia dini. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi gawai, televisi pintar, dan aplikasi berbasis layar sejak usia balita,

sehingga interaksi mereka dengan media digital terjadi jauh lebih awal dibandingkan generasi sebelumnya (Choy dkk., 2024). Masa usia dini merupakan periode emas perkembangan otak dan perilaku, sehingga pola interaksi anak dengan media digital pada rentang usia ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (Mallawaarachchi dkk., 2022).

Urgensi kajian ini semakin meningkat seiring lonjakan durasi penggunaan media digital pada anak selama dan pascapandemi COVID-19, ketika pembelajaran daring dan keterbatasan aktivitas luar ruang mendorong anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar (Fitzpatrick dkk., 2023). Kajian mengenai problematic media use bahkan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media lebih dari dua jam sehari, disertai minimnya pendampingan orang tua, meningkatkan risiko gangguan perilaku, gangguan tidur, dan penurunan kemampuan regulasi diri pada anak (Rega dkk., 2023). Kondisi ini menuntut peran aktif orang tua sebagai pihak yang paling dekat dengan anak untuk mengelola paparan media digital secara bijak.

Berbagai kajian terdahulu telah membahas *digital parenting* maupun *parental mediation*, namun sebagian besar berfokus pada konteks negara maju dan anak usia sekolah atau remaja (Nagy, 2023; Lewis dkk., 2023), sementara kajian yang secara khusus memetakan peran orang tua dalam mengelola paparan media digital pada anak usia dini (0-6 tahun) dengan memadukan temuan riset internasional dan konteks keluarga Indonesia masih terbatas (Asmawati, 2022; Bening & Diana, 2022; Lindriany dkk., 2022). Kebaruan dari kajian literatur sistematis ini terletak pada upaya mensintesis bentuk-bentuk strategi *digital parenting*, faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta dampaknya terhadap anak usia dini dari berbagai studi lima tahun terakhir, sekaligus menghubungkannya dengan realitas pengasuhan digital di Indonesia.

Secara konseptual, *digital parenting* dipahami sebagai praktik pengasuhan yang bertujuan memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan risiko interaksi anak dengan media digital dan ruang daring (Choy dkk., 2024). Praktik ini erat kaitannya dengan konsep mediasi orang tua (*parental mediation*), yang mencakup mediasi restriktif berupa pembatasan waktu dan konten, mediasi instruktif berupa pendampingan dan diskusi bersama anak, serta *co-viewing* atau penggunaan bersama media (Nagy, 2023). Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain literasi digital orang tua, gaya pengasuhan, tingkat stres pengasuhan, dan keyakinan orang tua terhadap manfaat maupun risiko media digital (Griffith, 2023; Purnama dkk., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai peran orang tua dalam mengelola paparan media digital pada anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) strategi *digital parenting* apa saja yang diterapkan orang tua dalam mengelola paparan media digital pada anak usia dini; (2) faktor-faktor apa yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut; dan (3) bagaimana dampak paparan media digital, baik yang terkelola maupun tidak terkelola, terhadap perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang bertujuan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *digital parenting* dan pengelolaan paparan media digital pada anak usia dini. Prosedur penelitian mengacu pada tahapan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan penyertaan (inclusion) artikel.

Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data akademik yang dapat ditelusuri secara daring dan diverifikasi melalui Mendeley, yaitu Google Scholar, ScienceDirect, dan Springer Link, dengan menggunakan kombinasi kata kunci “digital parenting”, “parental mediation”,

“screen time”, “anak usia dini”, dan “early childhood” yang dihubungkan dengan operator Boolean AND/OR. Rentang waktu publikasi dibatasi pada artikel yang terbit dalam lima tahun terakhir, yaitu tahun 2021 hingga 2025, untuk menjamin kebaruan dan relevansi temuan dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Kriteria inklusi artikel yang digunakan dalam kajian ini adalah: (1) artikel merupakan jurnal ilmiah primer yang telah melalui proses tinjauan sejawat (peer-reviewed); (2) diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2025; (3) membahas secara eksplisit peran, strategi, atau praktik orang tua dalam mengelola penggunaan/paparan media digital pada anak usia 0-6 tahun atau usia prasekolah; dan (4) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi: artikel berupa opini, editorial, atau prosiding tanpa data empiris; artikel yang berfokus pada remaja atau dewasa tanpa keterkaitan dengan anak usia dini; serta artikel duplikat yang muncul pada lebih dari satu basis data.

Proses pencarian awal berhasil mengidentifikasi 68 artikel. Setelah proses penghapusan duplikasi diperoleh 54 artikel, kemudian dilakukan penyaringan judul dan abstrak sehingga tersisa 30 artikel yang dinilai kelayakannya secara penuh (full-text). Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 15 artikel dinyatakan memenuhi syarat dan digunakan sebagai sumber utama dalam analisis (Tabel 1). Tahapan seleksi tersebut disajikan pada Gambar 1.

Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis tematik (thematic synthesis), yaitu dengan membaca artikel terpilih secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang, mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep, kemudian menyusun narasi sintesis yang menjawab rumusan masalah penelitian. Tema yang dianalisis meliputi: (1) bentuk strategi *digital parenting*; (2) faktor yang memengaruhi penerapan strategi tersebut; dan (3) dampak paparan media digital terhadap perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi sebagaimana dijelaskan pada bagian metode menghasilkan 15 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Karakteristik dan temuan utama dari masing-masing artikel disajikan pada Tabel 1, sedangkan tahapan seleksinya disajikan pada Gambar 1. Hasil sintesis tematik terhadap 15 artikel tersebut menghasilkan tiga tema utama, yaitu: (1) strategi *digital parenting* yang diterapkan orang tua, (2) faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut, dan (3) dampak paparan media digital terhadap perkembangan anak usia dini.

Karakteristik lengkap dari 15 artikel yang dianalisis, meliputi penulis, tahun terbit, desain/metode penelitian, dan temuan utama, disajikan pada Tabel 1 berikut.

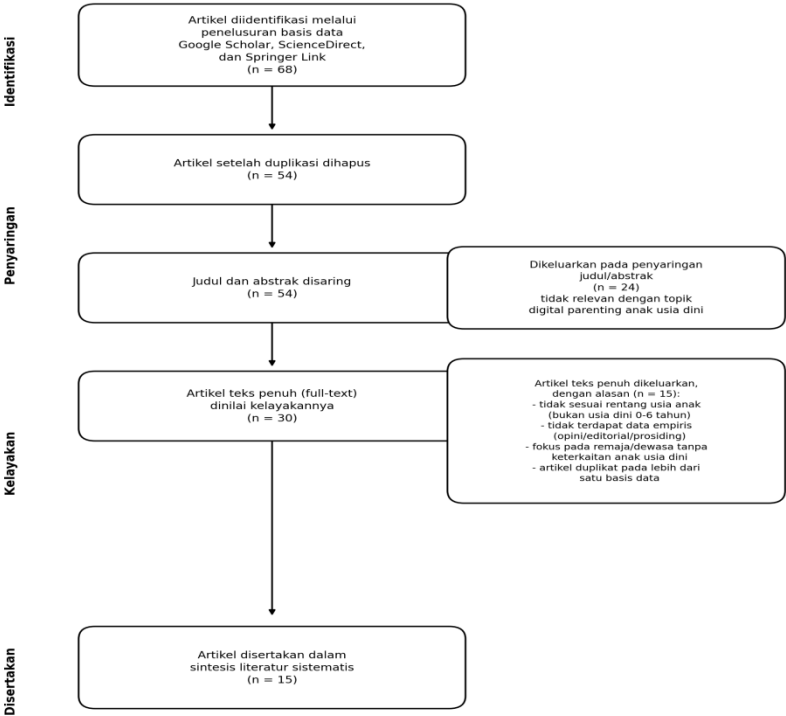
Tabel 1. Karakteristik dan Temuan Utama Artikel yang Dianalisis

Penulis (Tahun)	Desain/Metode	Temuan Utama
Choy, Lau, & Wu (2024)	<i>Scoping review</i> (40 studi, 2010-2023)	Persepsi orang tua terbagi (edukatif vs distraksi); pemodelan & mediasi orang tua memengaruhi penggunaan digital anak
Rega, Gioia, & Boursier (2023)	SLR (35 studi)	Penggunaan media >2 jam/hari & minimnya pendampingan meningkatkan risiko problematic media use, gangguan tidur, & regulasi diri

Nagy (2023)	Survei 1.000 keluarga (Hungaria)	4 pola mediasi orang tua: balancing, restriction, permission, ad hoc; berkorelasi dengan persepsi kualitas pengasuhan
Fitzpatrick, Cristini, Bernard, & Garon-Carrier (2023)	Studi longitudinal 315 keluarga (Kanada)	Mediasi restriktif meningkatkan kepatuhan thd rekomendasi <i>screen time</i> ; <i>co-viewing</i> sosial menurunkan kepatuhan
Griffith (2023)	Studi kuantitatif	Keyakinan orang tua & stres pengasuhan memoderasi hubungan literasi digital dgn penggunaan media anak
Lewis, Howard, Verenikina, & Kervin (2023)	Studi kualitatif (masa pandemi)	Praktik digital keluarga berubah signifikan selama pandemi; orang tua mengadaptasi strategi mediasi
Purnama, Wibowo, Narmaditya, Fitriyah, & Aziz (2022)	Survei kuantitatif (Indonesia)	Gaya pengasuhan & keyakinan religius berhubungan dgn masalah perilaku anak melalui mediasi literasi digital
Yaşaroğlu & Sönmez (2022)	Survei orang tua siswa SD (masa pandemi)	Tingkat <i>digital parenting</i> bervariasi berdasarkan pendidikan & pekerjaan orang tua
Mallawaarachchi, Anglim, Hooley, & Horwood (2022)	SLR & meta-analisis	Penggunaan smartphone/tablet dini berhubungan dgn masalah psikososial, kognitif, & tidur anak
Asmawati (2022)	Studi lapangan PAUD (Indonesia)	Peran orang tua dlm pemanfaatan teknologi digital utk pembelajaran anak usia dini
Bening & Diana (2022)	Studi kualitatif (Indonesia)	Gaya pengasuhan demokratis, otoriter-semi demokratis, & permisif memengaruhi perkembangan emosional anak
Lindriany, Hidayati, & Nasaruddin (2022)	Kajian literatur (Indonesia)	Urgensi literasi digital bagi anak usia dini & orang tua sbg dasar pendampingan
Nur'Aini (2022)	Studi korelasional SD (Indonesia)	Pola asuh di era digital berhubungan dgn perilaku siswa sekolah dasar
Wu, Dong, Liu, & Li (2023)	<i>Scoping review</i> (neurodevelopmental)	Pengalaman digital dini berasosiasi dgn perkembangan struktur & fungsi otak anak

Cao & Li (2023)	Scoping review	Definisi, pengukuran, faktor, & intervensi digital well-being anak usia dini masih beragam
-----------------	----------------	--

(Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026)



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA 2020 tentang Tahapan Seleksi Studi

(Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026, diadaptasi mengikuti diagram alir PRISMA 2020)

Berdasarkan proses seleksi pada Gambar 1 dan karakteristik studi pada Tabel 1, sintesis tematik terhadap 15 artikel menghasilkan tiga tema pembahasan sebagaimana diuraikan berikut.

Strategi *Digital Parenting* dalam Mengelola Paparan Media Digital

Studi-studi yang dikaji menunjukkan bahwa orang tua menerapkan beragam strategi *digital parenting* untuk mengelola paparan media digital pada anak usia dini. Nagy (2023) mengidentifikasi empat pola mediasi orang tua, yaitu mediasi seimbang (balancing), mediasi restriktif (restriction), pemberian izin (permission), dan mediasi situasional (ad hoc), yang penerapannya bergantung pada konteks keluarga dan usia anak. Sejalan dengan hal tersebut, Choy dkk. (2024) menemukan bahwa pemodelan perilaku orang tua, gaya pengasuhan, dan mediasi orang tua secara konsisten memengaruhi pola penggunaan media digital pada anak usia dini.

Menariknya, tidak semua bentuk mediasi memberikan dampak positif yang sama. Fitzpatrick dkk. (2023) menemukan bahwa mediasi restriktif secara konsisten meningkatkan

kepatuhan anak terhadap rekomendasi *screen time*, sementara *co-viewing* atau penggunaan media bersama justru cenderung menurunkan kepatuhan tersebut, kemungkinan karena kegiatan menonton bersama dipersepsikan sebagai aktivitas keluarga yang menyenangkan sehingga durasi penggunaan media menjadi lebih panjang. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas strategi *digital parenting* sangat bergantung pada jenis mediasi yang diterapkan dan tidak dapat digeneralisasi secara seragam.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas *Digital Parenting*

Efektivitas strategi *digital parenting* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal keluarga. Griffith (2023) menemukan bahwa keyakinan orang tua terhadap media serta tingkat stres pengasuhan memoderasi hubungan antara literasi digital orang tua dan pola penggunaan media anak. Di Indonesia, Purnama dkk. (2022) menunjukkan bahwa gaya pengasuhan dan keyakinan religius berhubungan dengan masalah perilaku anak melalui peran mediasi literasi digital orang tua, yang berarti peningkatan literasi digital berpotensi menjadi jalur intervensi untuk mengurangi masalah perilaku terkait media.

Faktor sosiodemografis juga berperan penting. Yaşaroğlu dan Sönmez (2022) melaporkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua berhubungan dengan variasi tingkat penerapan *digital parenting* selama masa pandemi. Temuan serupa juga tampak pada konteks keluarga Indonesia, di mana Bening dan Diana (2022) mengidentifikasi tiga gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua di era digital, yaitu demokratis, otoriter semi-demokratis, dan permisif, yang masing-masing berkaitan dengan tingkat perkembangan emosional anak yang berbeda. Dengan demikian, efektivitas *digital parenting* tidak dapat dilepaskan dari karakteristik keluarga secara menyeluruh, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan nilai-nilai yang dianut orang tua.

Dampak Paparan Media Digital terhadap Anak Usia Dini

Ketika paparan media digital tidak dikelola dengan baik, berbagai studi menunjukkan adanya dampak negatif terhadap perkembangan anak usia dini. Rega dkk. (2023) menemukan bahwa durasi penggunaan media lebih dari dua jam per hari berhubungan dengan peningkatan masalah perilaku, gangguan tidur, dan penurunan kemampuan regulasi diri pada anak. Mallawaarachchi dkk. (2022) memperkuat temuan tersebut melalui meta-analisis yang menunjukkan asosiasi antara penggunaan smartphone dan tablet pada usia dini dengan masalah psikososial, kognitif, dan pola tidur anak.

Pada level yang lebih mendasar, Wu dkk. (2023) menemukan indikasi bahwa pengalaman digital pada usia dini turut berasosiasi dengan perkembangan struktur dan fungsi otak anak, meskipun mekanisme kausalnya masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Sementara itu, Cao dan Li (2023) menyoroti bahwa konsep kesejahteraan digital (*digital well-being*) pada anak usia dini masih dimaknai secara beragam dalam literatur, sehingga standar pengukuran dan bentuk intervensi yang tepat masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Selain dampak pada perilaku, tidur, regulasi emosi, dan struktur otak, temuan-temuan yang dikaji juga mengindikasikan adanya keterkaitan antara paparan media digital yang pasif dengan hambatan stimulasi bahasa verbal anak usia dini. Choy dkk. (2024) menemukan bahwa persepsi dan pemodelan orang tua terhadap media digital terbagi antara orientasi edukatif dan orientasi distraksi, di mana penggunaan media sebagai sarana distraksi tanpa disertai interaksi verbal dari orang tua cenderung mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam percakapan timbal balik (*serve-and-return interaction*) yang menjadi dasar utama pemerolehan bahasa pada usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, Rega dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media lebih dari dua jam per hari tanpa pendampingan orang tua berhubungan dengan peningkatan *problematic media use*, sebuah kondisi yang secara konseptual juga menggantikan

waktu interaksi verbal langsung antara anak dan pengasuh.

Secara mekanistik, *screen time* yang bersifat pasif, yakni anak menonton atau menggunakan gawai tanpa disertai narasi, pertanyaan, atau umpan balik verbal dari orang tua, berbeda secara signifikan dari *screen time* yang disertai mediasi instruktif atau *co-viewing* sebagaimana diuraikan pada bagian strategi *digital parenting*. Ketidadaan interaksi verbal selama paparan media pasif berpotensi mengurangi kuantitas dan kualitas input bahasa yang diterima anak pada periode kritis perkembangan bahasa, sehingga berkontribusi terhadap risiko hambatan bahasa (*language delay*) sebagaimana disebutkan dalam bagian Abstrak dan Kesimpulan kajian ini. Perlu dicatat bahwa dari 15 artikel yang dianalisis, hanya sebagian kecil yang secara eksplisit mengukur luaran bahasa sebagai variabel utama, sehingga keterkaitan ini lebih bersifat sintesis konseptual berdasarkan pola temuan lintas studi dan belum sepenuhnya didukung oleh data empiris langsung. Temuan ini menegaskan perlunya penelitian primer lanjutan yang secara khusus mengukur dampak paparan media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, termasuk peran mediasi orang tua sebagai faktor protektif.

Secara keseluruhan, sintesis dari 15 artikel ini menunjukkan bahwa peran orang tua bersifat sentral dalam menentukan apakah paparan media digital memberikan manfaat atau risiko bagi anak usia dini. Kajian-kajian internasional (Choy dkk., 2024; Fitzpatrick dkk., 2023; Griffith, 2023) cenderung menyoroti aspek mediasi dan faktor psikologis keluarga, sementara kajian-kajian dari konteks Indonesia (Asmawati, 2022; Lindriany dkk., 2022; Nur'Aini, 2022) lebih menonjolkan pentingnya literasi digital dan gaya pengasuhan sebagai variabel kunci. Perbandingan ini menunjukkan adanya kesamaan pola lintas budaya, yaitu bahwa kompetensi dan kesadaran orang tua menjadi faktor penentu utama, meskipun konteks sosial-budaya turut membentuk bentuk implementasinya di lapangan.

Kelebihan dari kajian literatur sistematis ini adalah kemampuannya memadukan temuan dari konteks internasional dan lokal Indonesia dalam satu kerangka sintesis tematik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan kajian sebelumnya yang cenderung terfragmentasi (Lewis dkk., 2023). Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu jumlah artikel yang dikaji relatif terbatas (15 artikel) dan sebagian besar bersumber dari studi *cross-sectional*, sehingga belum dapat menggambarkan hubungan kausal jangka panjang antara strategi *digital parenting* dan perkembangan anak. Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua, pendidik anak usia dini, dan pembuat kebijakan dalam merancang program penguatan literasi digital keluarga. Kebaruan (*novelty*) kajian ini terletak pada penyusunan kerangka tiga tema (strategi, faktor, dan dampak) yang secara eksplisit menjembatani temuan riset global dengan realitas pengasuhan digital keluarga Indonesia, yang selama ini jarang dibahas secara terintegrasi dalam satu kajian literatur sistematis.

KESIMPULAN

Kajian literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam mengelola paparan media digital pada anak usia dini. Orang tua menerapkan berbagai strategi *digital parenting*, seperti mediasi restriktif, mediasi instruktif, dan *co-viewing*, yang efektivitasnya dipengaruhi oleh literasi digital, gaya pengasuhan, tingkat stres pengasuhan, dan latar belakang sosiodemografis keluarga. Paparan media digital yang tidak dikelola dengan baik berhubungan dengan berbagai dampak negatif, termasuk gangguan tidur, masalah regulasi emosi, hambatan interaksi sosial, dan risiko terhadap perkembangan struktur otak anak, sementara paparan yang dikelola secara bijak dan disertai pendampingan justru dapat mendukung perkembangan literasi digital anak sejak dini.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar orang tua meningkatkan literasi digital secara berkelanjutan, menerapkan mediasi yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak, serta membangun kesepakatan bersama mengenai durasi dan jenis konten digital yang diakses anak. Pendidik anak usia dini dan pemangku kebijakan juga disarankan mengembangkan program edukasi *digital parenting* bagi keluarga, sementara penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi longitudinal untuk memastikan hubungan kausal antara strategi *digital parenting* dan perkembangan anak usia dini secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 179–190. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Cao, S., & Li, H. (2023). A Scoping Review of Digital Well-Being in Early Childhood: Definitions, Measurements, Contributors, and Interventions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3510. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043510>
- Choy, Y. N., Lau, E. Y. H., & Wu, D. (2024). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Education and Information Technologies*, 29(16), 22147–22187. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>
- Fitzpatrick, C., Cristini, E., Bernard, J. Y., & Garon-Carrier, G. (2023). Meeting preschool screen time recommendations: which parental strategies matter? *Frontiers in Psychology*, 14, 1287396. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1287396>
- Griffith, S. F. (2023). Parent beliefs and child media use: Stress and digital skills as moderators. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 86, 101535. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2023.101535>
- Lewis, K. L., Howard, S. J., Verenikina, I., & Kervin, L. K. (2023). Parent perspectives on young children's changing digital practices: Insights from Covid-19. *Journal of Early Childhood Research*, 21(1), 76–90. <https://doi.org/10.1177/1476718X221145486>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Mallawaarachchi, S. R., Anglim, J., Hooley, M., & Horwood, S. (2022). Associations of smartphone and tablet use in early childhood with psychosocial, cognitive and sleep factors: A systematic review and meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 13–33. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.12.008>

- Nagy, M. (2023). Parental mediation in the age of mobile technology. *Children & Society*, 37, 424–451. <https://doi.org/10.1111/chso.12599>
- Nur'Aini, A. (2022). The Effect of Parenting in the Digital Era on the Behavior of Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56036>
- Purnama, S., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Fitriyah, Q. F., & Aziz, H. (2022). Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy. *Heliyon*, 8(6), e09788. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>
- Rega, V., Gioia, F., & Boursier, V. (2023). Problematic Media Use among Children up to the Age of 10: A Systematic Literature Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(10), 5854. <https://doi.org/10.3390/ijerph20105854>
- Wu, D., Dong, X., Liu, D., & Li, H. (2023). How Early Digital Experience Shapes Young Brains: A Scoping Review. *Early Education and Development*. <https://doi.org/10.1080/10409289.2023.2278117>
- Yaşaroğlu, C., & Sönmez, D. (2022). Evaluating the digital parenting levels of parents of primary school students during the pandemic based on different variables. *Research on Education and Media*, 14(2), 97–107. <https://doi.org/10.2478/rem-2022-0027>